

## **PENGGAMBARAN TOKOH UTAMA DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA DALAM CERPEN SISWA SMK NEGERI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

*MAKING OF MAJOR STORES AND FACTORS WHICH AFFECTING THE STUDENTS SHORT STORIES OF SMK NEGERI KABUPATEN GUNUNGKIDUL*

Oleh: gilang alamsyah prasetyana, PBSI FBS UNY, gg.gilanggilbo@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran tokoh utama melalui dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dimensi sosiologis, dan faktor yang memengaruhi penggambaran tokoh utama cerpen karya siswa SMK Negeri Kabupaten Gunungkidul hasil Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, Pertama, penggambaran dimensi fisiologis tokoh utama dapat digolongkan dalam beberapa aspek dan deskripsi. Aspek-aspek tersebut adalah aspek jenis kelamin, usia, dan tampilan fisik. Kedua, penggambaran dimensi psikologis tokoh utama dapat digolongkan dalam aspek mentalitas, aspek standar moral, aspek temperamen, dan aspek kondisi batin (emosi). Ketiga, penggambaran dimensi sosiologis tokoh utama dapat digolongkan dalam aspek status pendidikan, aspek status pernikahan, aspek agama, aspek kelas sosial/ekonomi, aspek pergaulan, dan aspek keakraban keluarga. Pengaruh usia penulis dan latar belakang penulis sebagai seorang pelajar tergambar dalam tiga dimensi tokoh utama.

**Kata Kunci: tokoh utama, cerpen, siswa SMK**

### **Abstract**

*This study aims to describe the description of the main character through the physiological dimension, psychological dimension, sociological dimension, and the factors that affect the depiction of the main character of students short stories of SMK Negeri Gunungkidul by Bengkel Bahasa and Sastra Indonesia in 2017. This research is a qualitative descriptive research with research analysis method descriptive qualitative. The results of the study are as follows, First, the depiction of physiological dimensions of main characters can be classified in several aspects and descriptions. These aspects are aspects of gender, age, and physical appearance. Second, the description of the psychological dimension of the main character can be classified in aspects of mentality, aspects of moral standards, aspects of temperament, and aspects of mental condition (emotion). Third, the depiction of the sociological dimension of the main character can be classified in the aspects of educational status, aspects of marital status, religious aspects, social / economic class aspects, social aspect, and familial intimacy aspects. The influence of the author's age and the background of the writer as a learner is depicted in three dimensions of the main character.*

**Keywords: main character, short story, students of SMK**

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang didasarkan pada realitas kehidupan sehari-hari. Ia lahir dengan sebuah tujuan dan perhatian terkait manusia, masalah kemanusiaan, hingga lingkungan. Hal ini seperti ungkapan Horatius dalam buku *Arc Poetica* yang menyinggung tujuan penyair (sastrawan) ialah sebagai yang berguna atau memberi nikmat, ataupun sekaligus mengatakan hal-hal yang enak dan berfaedah untuk kehidupan (Wellek & Warren, 2014: 24). Karya sastra diharapkan memiliki andil dalam proses pencerdasan kehidupan, sehingga pembaca memiliki kesadaran logika berpikir dan kesadaran akan budaya.

Pembelajaran sastra bagi siswa sudah dimulai dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia di SMA melalui pengenalan terhadap teks cerita pendek. Pengenalan terhadap teks cerita pendek di sekolah akan berkesinambungan hingga ke pembelajaran menulis cerpen. Keterampilan menulis ini hendaklah dimiliki oleh para siswa, khususnya siswa tingkat SMA/K dan sederajat.

Beberapa tahun belakangan ini tumbuh isu yang berkembang terkait gerakan literasi Indonesia. Sebagai upaya untuk terus memajukan budaya literasi, baik membaca maupun menulis, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggalakkan program literasi bagi pelajar Indonesia. Program ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Balai Bahasa DIY, 2017: iii). Salah satu lembaga yang turut mendukung program literasi adalah Balai Bahasa. Salah satunya adalah Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2017, sebagai salah satu wujud dukungan Balai Bahasa DIY terhadap program literasi adalah dengan membentuk dan menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pemilihan karya siswa SMK sebagai objek penelitian adalah karena perbedaan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia antara SMA dan SMK yang dilihat secara waktu pengajaran dan titik fokusnya. Pada siswa sekolah kejuruan, titik fokus pembelajaran terletak pada

mata pelajaran kejuruan yang disediakan sekolah dan diambil oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pendamping. Peneliti tergerak untuk melakukan penelitian karena pada SMK, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pendamping namun siswa sekolah kejuruan tetap mampu membuat sebuah karya tulis dan dibukukan.

Berdasar uraian di atas, delapan siswa yang mengikuti pelatihan menulis cerpen telah mendapat materi perihal penulisan cerpen. Setelah siswa mendapat pelatihan yang mendalam, para siswa ini kemudian mencipta karya cerpen yang diterbitkan dalam antologi berjudul *Lukisan Senja*. Tentu, di dalam antologi *Lukisan Senja* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia karya Siswa SMA Kabupaten Gunungkidul ini terdapat unsur fakta cerita. Salah satu unsur fakta cerita yang ada pada antologi ini adalah tokoh. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau

peristiwa tunggal. Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden atau peristiwa tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya (Sayuti, 2017: 55-56).

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, serta reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2005: 3). Tak jarang cerita yang ditulis tampak alamiah (natural) hingga terkesan seperti peristiwa yang benar-benar terjadi. Oleh karena hal itu, tokoh dalam cerita memiliki sifat seperti manusia. Sama halnya dengan manusia dalam kehidupan nyata, tokoh cerita memiliki sifat tiga dimensi, yaitu, fisiologis, psikologis, dan sosiologis (Wiyatmi, 2008: 30). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggambaran dimensi fisiologis, psikologis, sosiologis tokoh utama serta faktor yang memengaruhi penggambaran tokoh utama dalam

antologi cerpen *Lukisan Senja* bengkel bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kajian sastra dan pembelajaran sastra serta memberi alternatif tambahan mengenai evaluasi pembelajaran sastra. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan kompetensi menulis cerpen. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai tolok ukur penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat memberikan gambaran tentang minat dan motivasi baca siswa, serta kemampuan mereka dalam menulis cerpen, serta meningkatkan minat baca siswa dan dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen. Manfaat bagi pengajar sastra atau guru pada penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang pengembangan pembelajaran sastra dan sebagai bahan alternatif penilaian untuk evaluasi pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen. Manfaat bagi sekolah adalah penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis cerpen siswa SMA. Manfaat bagi penulis adalah penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian, penerapan ilmu yang telah dicapai, serta memberi pengalaman baru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dituliskan atau percakapan dan perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Objek penelitian kualitatif bersifat alamiah, berkembang sesuai dengan keadaan yang terjadi tanpa ada rekayasa atau manipulasi data.

### **Sumber Data**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK N di Kabupaten Gunungkidul yang karyanya dimuat dalam antologi cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul

terbitan Balai Bahasa DIY tahun 2017 dengan judul buku *Lukisan Senja*. Pemilihan cerpen *Lukisan Senja* pada penelitian ini karena cerpen karya siswa ini telah melewati proses panjang. Siswa dipilih dari tiap sekolah dan dikirimkan ke program bengkel bahasa dan sastra. Di dalam program ini, siswa mendapat pengajaran mengenai menulis cerpen oleh para ahli. Proses pembimbingan yang tidak singkat. Hasil tulisan siswa yang dibukukan dalam antologi juga telah mendapat proses pengeditan sehingga dihasilkan karya siswa yang terbaik dan dapat dipertanggungjawabkan. Karya siswa ini juga bukan sekadar tugas sekolah dari guru, melainkan atas keinginan siswa yang ikut pada program pelatihan menulis. Pada buku antologi cerpen *Lukisan Senja*, terdapat 32 cerpen karya 32 siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengambil sampel cerpen pada buku Antologi Cerpen Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul sebanyak delapan

cerpen siswa dari 32 cerpen yang ada. Teknik riset kepustakaan metode simak dengan teknik pembacaan dan pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Metode simak dengan teknik pembacaan dan pencatatan digunakan karena penelitian ini berupa penyimakan pada penggambaran karakter tokoh melalui dimensi fisiologis tokoh utama, dimensi psikologis tokoh utama, dimensi sosiologis tokoh utama dan faktor yang memengaruhi penggambaran tokoh utama.

Teknik pembacaan dan pencatatan digunakan guna memperoleh data yang dikehendaki dengan membaca cerpen dan mencatat data yang diperlukan. Langkah pembacaan dan pencatatan adalah dengan membaca cerpen hingga peneliti mengetahui penggambaran tokoh utama melalui dimensi tokoh berdasar fisiologis, psikologis, sosiologis dan faktor yang memengaruhi penggambaran tokoh utama serta dilakukan identifikasi dan pencatatan data.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti merangkap tugas sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, dan penafsir. Penelitian yang dilakukan ini bersifat kualitatif. Kemampuan peneliti dalam hal logika dan interpretasi data digunakan sebagai bahan dasar pembuatan analisis yang menjadikan penelitian ini sistematis.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran tokoh utama dalam antologi cerpen *Lukisan Senja* bengkel bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan dimensi tokoh. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil proses pembacaan dan pencatatan.

Langkah-langkah yang diperlukan adalah identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi. Identifikasi data dengan pengambilan data pada cerpen siswa pada antologi cerpen

*Lukisan Senja* bengkel bahasa dan sastra Indonesia SLTA Kabupaten Gunungkidul. Peneliti memperoleh indikasi penggunaan dimensi guna menggambarkan tokoh pada cerpen siswa. Deskripsi data dilakukan sesuai temuan pada cerpen terkait penggunaan dimensi fisiologis, psikologis, sosiologis, dan faktor yang memengaruhi penggambaran tokoh utama dengan membagi data menjadi beberapa bagian. Klasifikasi data sesuai dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosiologis dengan tabulasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Dimensi Fisiologis**

Pada dimensi fisiologis, berdasarkan penelitian pada antologi cerpen siswa, hasil yang didapat dari dimensi fisiologis tokoh secara umum adalah jenis kelamin, usia, dan tampilan fisik.

Tabel 1: Aspek Dimensi Fisiologis dalam Cerpen Karya Siswa.

No	Aspek	Deskripsi	Cerpen	Jumlah
1	Jenis Kelamin	Perempuan	C 1, C 5, C 7, C 8	4
		Laki-laki	C 2, C 3, C 4, C 6	4
2	Usia	Usia remaja	C 1, C 3, C 4, C 5, C 6, C 7, C 8	7
		Usia dewasa	C 2	1
3	Tampilan Fisik	Tampan/Cantik	C 8	1
		Gemuk/Kurus	C 4	1

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa aspek dimensi fisiologis tokoh yang secara umum dijumpai pada delapan cerpen karya siswa SMK Negeri yang terdapat dalam antologi adalah aspek jenis kelamin, usia, dan tampilan fisik. Frekuensi kemunculan tokoh dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dari delapan cerpen siswa berimbang sebanyak masing-masing empat judul. Pada aspek usia, kemunculan tokoh usia remaja lebih banyak dari tokoh usia dewasa, yaitu tujuh berbanding satu. Selanjutnya, tidak semua cerpen menggunakan tampilan fisik sebagai metode

penggambaran tokoh. Dari delapan cerpen karya siswa, hanya dua yang didapati menggunakan tampilan fisik sebagai metode penggambaran tokoh. Kemunculan tokoh dengan tampilan fisik tampan/cantik sebanyak satu judul cerpen dan tampilan fisik gemuk/kurus sebanyak satu judul cerpen.

#### Dimensi Psikologis

Penggambaran watak tokoh utama terkait dengan dimensi psikologis terbagi menjadi empat aspek, yaitu, mentalitas, standar moral, temperamen, dan kondisi batin(emosi).

Tabel 2: Aspek Dimensi Psikologis dalam Cerpen Karya Siswa.

No	Aspek	Deskripsi	Cerpen	Jumlah
1	Mentalitas	Disiplin	C 4, C 5, C 7	3
		Tekad kuat	C 4, C 5	2
2	Standar Moral	Sopan	C 3	1
		Suka menolong	C 3, C 4, C 5, C 6	4

3	Temperamen	Tidak mudah marah	C 1, C 5	2
4	Kondisi batin (emosi)	Gembira	C 5, C 6, C 7	3
		Sedih	C 3, C 4, C 7, C 8	4
		Marah	C 1, C 8	2
		Takut	C 2, C 8	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penggambaran watak tokoh utama dalam antologi cerpen siswa melalui dimensi psikologis terbagi ke dalam empat aspek. Cerpen siswa yang menggunakan aspek mentalitas dengan deskripsi disiplin dan tekad kuat didapati sebanyak masing-masing tiga judul cerpen. Aspek standar moral dengan deskripsi sopan sebanyak satu judul cerpen dan deskripsi suka menolong sebanyak empat judul cerpen. Lalu hanya dua cerpen karya siswa yang menggunakan dimensi psikologis aspek temperamen dengan deskripsi tidak mudah marah untuk menggambarkan watak tokoh utama. Aspek kondisi batin (emosi) terbagi

dalam deskripsi gembira, sedih, marah, dan takut. Sebanyak tiga judul cerpen dengan deskripsi emosi gembira, empat judul dengan deskripsi emosi sedih, sedangkan deskripsi emosi marah dan takut masing-masing sebanyak dua judul cerpen.

#### Dimensi Sosiologis

Bangunan konflik pada antologi cerpen *Lukisan Senja* banyak yang dimulai dengan adanya singgungan tokoh utama dengan tokoh lain. Hal ini menyebabkan penggambaran watak tokoh utama secara dimensi sosiologis menjadi beragam. Secara dimensi sosiologis, penggambaran watak tokoh utama pada cerpen siswa telah ditabelkan di bawah ini.

Tabel 3: Aspek Dimensi Sosiologis dalam Cerpen Karya Ssiswa.

No	Aspek	Deskripsi	Cerpen	Jumlah
1	Status Pendidikan	Pelajar (murni)	C 1, C 3, C 6 C 7, C 8	5
		Pelajar (sambil bekerja)	C 5	1
		Non-pelajar	C 2, C 4	2
2	Status pernikahan	Menikah	C 2	1



3	Agama	Islam	C 2, C 5, C 6, C 8	4
4	Kelas sosial/ekonomi	Kelas menengah ke bawah	C3, C 4, C 5	3
		Kelas menengah ke atas	C 1, C 6, C 8	3
5	Pergaulan	Ekstrovert (bersifat terbuka)	C 1, C 2, C 3, C 4	3
		Introvert (bersifat tertutup)	C 7	1
6	Keakraban keluarga	Lingkungan keluarga yang harmonis	C 1, C 2, C 3, C 5, C 8	5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggambaran watak tokoh utama melalui dimensi sosiologis secara beragam dan dapat dibagi ke dalam beberapa aspek dan deskripsinya. Aspek pertama yaitu status pendidikan dengan deskripsi pelajar (murni) sebanyak lima judul cerpen, deskripsi pelajar (sambil bekerja) dijumpai sebanyak satu judul cerpen saja, dan deskripsi non-pelajar sebanyak dua judul cerpen. Penggambaran watak tokoh utama dari delapan cerpen terpilih karya siswa didapati aspek status pernikahan dengan deskripsi menikah sebanyak satu judul cerpen. Dimensi sosiologis dengan aspek agama telah didapati sebanyak empat judul cerpen dengan deskripsi agama Islam. Pada aspek kelas

sosial/ekonomi dengan deskripsi kelas menengah ke bawah sebanyak tiga judul cerpen dan deskripsi kelas menengah ke atas sebanyak tiga judul cerpen. Secara aspek pergaulan, tokoh utama terbagi ke dalam deskripsi ekstrovert dan introvert. Tiga judul cerpen dengan deskripsi ekstrovert (bersifat terbuka) dan deskripsi introvert (bersifat tertutup) sebanyak satu judul cerpen. Aspek terakhir yaitu keakraban keluarga dengan deskripsi lingkungan keluarga yang harmonis dijumpai sebanyak lima judul cerpen.

### **Faktor yang Memengaruhi Penggambaran Tokoh Utama**

#### **Usia Penulis**

Melalui uraian terkait penggambaran tokoh utama yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa dimensi fisiologis tokoh utama dengan aspek usia tokoh

merupakan poin yang paling banyak ditemukan. Hampir semua tokoh digambarkan berusia remaja, dari delapan cerita yang diteliti tujuh di antaranya masih berusia remaja.

Usia delapan penulis dapat dilihat pada lampiran 2. Para penulis masih tergolong sebagai penulis dengan usia muda. Tahun kelahiran penulis berkisar antara tahun 2000 sampai 2002. Apabila digolongkan dalam tingkatan usia, para penulis ini masih tergolong dalam usia remaja.

Pada sangkut pautnya dengan dunia kepenulisan, usia penulis yang masih tergolong remaja ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap karya tulis mereka. Relasi antara usia penulis dengan usia tokoh utama yang digambarkan dalam beberapa cerita menemukan titik temunya pada bagian ini. Pada bagian ini, penulis seakan-akan hendak menunjukkan bahwa jarak antara tokoh utama dan diri penulis tidak terlampau jauh. Hal ini dapat dibuktikan dengan jarak yang tidak jauh antara usia tokoh utama dan usia penulis.

Selain usia tokoh yang tergolong masih berusia remaja,

dimensi psikologis tokoh juga digambarkan memiliki psikologis layaknya seorang remaja yang masih cenderung labil. Hanya saja penggambaran psikologis tokoh tidak sekuat penggambaran dimensi tokoh lainnya. Hal ini merupakan pengaruh dari pengalaman penulis dalam bidang kepenulisan yang masih tergolong baru, semua penulis merupakan penulis muda yang dapat dikatakan masih membutuhkan banyak pengalaman lain untuk menunjang penulis pada bidang kepenulisan.

#### Latar Belakang Penulis

Damono (1979: 58-67) menjelaskan bahwa penulis dalam melahirkan karyanya juga dipengaruhi oleh latar belakang diri penulis. Tempat untuk tumbuh dan berkembang seorang penulis dapat memengaruhi penulis dalam menciptakan karyanya. Begitu pula dengan lingkungan pertemanan dan pergaulan, tempat penulis menghabiskan sebagian besar hari-harinya.

Melihat dimensi sosilogis tokoh utama yang sebagian besar tergolong sebagai pelajar, juga latar

belakang penulis yang semuanya masih berstatus sebagai pelajar, merupakan sebuah titik terang yang membawa pada kesimpulan terhadap adanya pengaruh yang signifikan antara latar belakang penulis dan penggambaran latar belakang tokoh utama.

Membaca karya-karya siswa pada antologi cerpen *Lukisan Senja*, pembaca menemukan satu titik yang sama terkait adanya pengaruh kuat terkait penulis sebagai seorang pelajar. Berdasarkan delapan cerpen yang diteliti, hanya ada satu cerpen yang tidak menggambarkan kehidupan di sekolah dengan segala seluk beluknya. Tujuh cerpen sisanya, semua berbicara mengenai sekolah, baik secara latar maupun konflik. Hal ini memiliki kaitan yang erat terhadap penulis yang notabene merupakan seorang pelajar. Penulis menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dengan lingkaran pertemanan di sekolah. Ini terjadi akibat dari adanya peraturan sekolah terkait *fullday school*. Penulis yang menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah akan memberi gambaran pula pada tokoh

utama dan latar belakang tokoh utama lain yang terjadi di sekolah, dan ini merupakan pengaruh latar belakang penulis terhadap penggambaran tokoh utamanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut ini.

Pertama, penggambaran dimensi fisiologis dapat digolongkan dalam beberapa aspek dan deskripsi. Aspek-aspek tersebut adalah aspek jenis kelamin, usia, dan tampilan fisik. Pada aspek jenis kelamin, jumlah tokoh utama perempuan dan laki-laki berimbang. Pada aspek usia, sebanyak tujuh cerpen merupakan usia remaja dan satu cerpen usia dewasa. Pada aspek tampilan fisik, deskripsi tampan/cantik satu judul cerpen dan deskripsi gemuk/kurus satu judul cerpen.

Kedua, penggambaran dimensi psikologis tokoh utama dapat digolongkan dalam aspek mentalitas, aspek standar moral, aspek temperamen, dan aspek

kondisi batin (emosi). Pada aspek mentalitas, deskripsi disiplin dan tekad kuat dengan jumlah cerpen masing-masing tiga judul dan dua judul cerpen. Aspek standar moral banyak ditemukan pada deskripsi suka menolong dengan jumlah empat judul cerpen. Aspek temperamen dengan deskripsi tidak mudah marah sebanyak dua judul cerpen. Aspek kondisi batin dengan deskripsi gembira sebanyak tiga cerpen, deskripsi sedih sebanyak empat cerpen, deskripsi marah dan takut masing-masing dua judul cerpen.

Ketiga, penggambaran dimensi sosiologis tokoh utama dapat digolongkan dalam aspek status pendidikan, status pernikahan, agama, kelas sosial/ekonomi, aspek pergaulan, dan keakraban keluarga. Pada aspek status pendidikan, banyak ditemukan deskripsi tokoh sebagai seorang pelajar (murni) dengan jumlah lima judul cerpen. Aspek status pernikahan dengan deskripsi menikah dengan jumlah satu judul cerpen. Aspek agama dengan deskripsi Islam sebanyak empat judul cerpen. Aspek kelas sosial/ekonomi dengan deskripsi

kelas menengah ke bawah dan kelas menengah ke atas masing-masing tiga judul cerpen. Aspek pergaulan banyak ditemukan dengan deskripsi tokoh bersifat terbuka sebanyak tiga judul cerpen. Pada aspek keakraban keluarga ditemukan lima judul cerpen dengan deskripsi lingkungan keluarga yang harmonis.

Keempat, pengaruh usia dan latar belakang penulis terhadap penggambaran tokoh utama cerita. Usia penulis yang semuanya berusia muda dan masih berstatus pelajar mempunyai kaitan yang erat terhadap tokoh utama cerita. Tujuh tokoh utama dari delapan tokoh merupakan tokoh dengan usia remaja. Secara psikologi, tokoh utama pada beberapa cerpen mempunyai psikologis yang labil dan mudah dipengaruhi oleh keadaan. Latar belakang penulis sebagai seorang pelajar yang menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah juga member pengaruh terhadap konflik, latar cerita, dan tokoh utama yang hampir semuanya terkait dengan seluk beluk sekolah.

### **Saran**

Hasil pada penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca dan pendidik maupun peserta didik guna pengetahuan dan pendalaman terkait analisis pada dimensi tokoh utama yang terbagi dalam tiga dimensi, dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosiologis. Peluang dalam proses analisis, kajian, serta penelitian pada antologi cerpen *Lukisan Senja Bengkel Bahasa dan Sastra Indoneisa Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul* ini tentu masih terbuka. Maka, penelitian lanjutan pada karya ini masih sangat terbuka untuk dilakukan. Terkait hal tersebut, penelitian ini dapat menjadi contoh maupun acuan guna penelitian lanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apressiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Balai Bahasa DIY. 2017. *Lukisan Senja; Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul*.

Yogyakarta: KEMENDIKBUD Balai Bahasa DIY.

Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jamaludin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Novakovich, Josip. 2003. *Berguru Kepada Sastrawan Dunia: Buku Wajb Menulis Fiksi*. Diterjemahkan oleh Fahmy Yamani. Bandung: Kaifa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga*

- Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra.* Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, A. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan. Edisi ke 5.* Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: PUSTAKA.